

Perancangan Typeface Khatulistiwa Sebagai Karakter Visual Daerah Bonjol

Bayu Prima Ananda¹, Aryoni Ananta²

¹ Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

² Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

primaanandabayu@gmail.com, aryoniananta15@gmail.com

Abstrak

Bonjol merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat yang memiliki keunikan geografis karena dilalui langsung oleh garis Khatulistiwa serta memiliki nilai sejarah perjuangan Tuanku Imam Bonjol. Perancangan Typeface Khatulistiwa ini merupakan upaya untuk menciptakan karakter visual daerah Bonjol melalui media tipografi yang mampu merepresentasikan identitas daerah Bonjol tersebut. Selain itu, perancangan ini bertujuan menjawab kebutuhan akan pemilihan typeface yang lebih cocok untuk media-media publikasi yang berkaitan dengan Bonjol, sehingga mampu menghadirkan identitas visual yang khas tanpa melanggar aturan-aturan yang ada dalam ilmu tipografi. Metode yang digunakan dalam perancangan ini meliputi studi literatur, observasi, wawancara, dan kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan 5W+1H serta didukung teori tipografi, semiotika, dan estetika. Jenis typeface yang dirancang termasuk ke dalam kategori Display Typeface, dengan proses perancangan yang meliputi Sintesis data, Penjaringan ide, Studi ikonik, Stilasi bentuk, Digitalisasi, serta pengaplikasian pada media-media nantinya. Untuk tahapannya ini dilakukan agar mendapatkan anatomi typeface yang sesuai dan dapat merepresentasikan Bonjol sebagai daerah yang unik yaitu daerah yang dilalui garis khatulistiwa, namun tetap memiliki legibility, readability, dan clarity yang baik. Hasil dari perancangan typeface ini berupa soft data font dengan format TTF (True Type Font) dan OTF (Open Type Font) yang dapat di install pada operation system komputer. Typeface khatulistiwa juga akan diaplikasikan ke berbagai bentuk media yang sesuai dengan tujuan awal perancangan. Selain itu untuk mempromosikan typeface juga akan di terapkan di beberapa media pendukung seperti, T-Shirt, Tote Bag, Sticker, Gantungan Kunci, dan Pin Button.

Kata Kunci: Display Typeface, Khatulistiwa, Typeface

PENDAHULUAN

Bonjol adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat, yang memiliki kekayaan sejarah dan geografis yang khas. Secara historis, Bonjol dikenal sebagai tanah kelahiran Tuanku Imam Bonjol, pahlawan nasional yang memimpin Perang Padri (1803–1837), sebuah konflik yang awalnya bermula dari perbedaan pandangan antara kaum Padri dan kaum Adat, namun kemudian berkembang menjadi simbol perlawanan terhadap penjajahan Belanda di Minangkabau. Kepemimpinan dan perjuangannya dalam mempertahankan nilai-nilai agama, adat, dan kemerdekaan menjadikan Bonjol memiliki nilai historis yang tinggi. Selain itu, Bonjol juga memiliki keunikan geografis karena dilintasi langsung oleh garis Khatulistiwa, yang menjadikannya salah satu wilayah istimewa. Kondisi ini menciptakan iklim tropis yang stabil dengan dua musim utama serta penyinaran matahari yang merata sepanjang tahun. Khatulistiwa itu sendiri merupakan garis imajiner yang membagi bumi menjadi dua bagian sama besar, yaitu belahan utara dan selatan, terletak pada garis lintang 0 derajat. Khatulistiwa berasal dari bahasa Arab "khatt al-istiwa'" yang berarti "garis kesetimbangan" atau "garis kesejajaran". Garis ini merupakan acuan utama dalam sistem koordinat geografi dan menjadi titik penting dalam memahami pergerakan matahari serta pembagian zona iklim global. Secara keseluruhan, garis khatulistiwa melintasi wilayah dari 13 negara, yang tersebar di tiga benua, yaitu Asia, Afrika, dan Amerika Selatan. Indonesia juga termasuk yang di lewati garis Khatulistiwa salah satu daerahnya ialah Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Bonjol menjadi salah satu wilayah yang dilalui secara langsung oleh garis khatulistiwa. Terdapat penanda yang menjelaskan posisi ini ialah dua Tugu Khatulistiwa Bonjol, tugu ini tidak hanya menjadi simbol geografis, tetapi juga berfungsi sebagai objek wisata edukatif yang mengenalkan fenomena astronomi dan geografi kepada masyarakat. Bonjol juga memiliki penanda lain sebagai daerah titik 0 Khatulistiwa yang khas, seperti bola dunia raksasa yang melintang di atas jalan raya, serta jalan yang dicat melintasi garis khatulistiwa, memungkinkan pengunjung secara nyata melangkah dari belahan bumi selatan ke belahan bumi utara.



Gambar 1. Tugu 1 Khatulistiwa

Tidak hanya sekadar daya tarik geografis, Bonjol juga menyimpan nilai sejarah yang tinggi. Di kawasan ini terdapat dua benteng peninggalan perjuangan Tuanku Imam Bonjol, serta Museum Tuanku Imam Bonjol yang menjadi pusat informasi sejarah dan budaya lokal. Setiap tahun, Bonjol rutin menjadi tuan rumah event titik kulminasi, yaitu momen ketika matahari tepat berada di atas kepala dan bayangan benda tegak menghilang. Acara ini menarik banyak wisatawan dan pelajar karena memadukan aspek ilmiah, edukatif, dan budaya. Keberadaan penanda-penanda ini menjadikan Bonjol memiliki identitas khas yang sangat potensial untuk terus diangkat dan dikembangkan dalam konteks edukasi, pariwisata, maupun desain visual berbasis lokal. Seperti perancangan typeface sebagai kebutuhan kreatifitas visual.

Dalam kajian semiotika, konsep khatulistiwa dapat dianalisis secara mendalam sebagai tanda yang menyimpan makna-makna simbolik dan kultural. Melalui pendekatan teori semiotika khususnya model tanda menurut Charles Sanders Peirce dan Ferdinand de Saussure khatulistiwa dapat ditafsirkan sebagai signifier (penanda) yang membentuk signified (petanda) berupa makna-makna seperti pusat, kesetimbangan, kelangsungan, dan interkoneksi. Penafsiran ini membuka peluang untuk menjadikan khatulistiwa sebagai sumber inspirasi dalam perancangan typeface yang memiliki nilai identitas dan narasi kuat. Oleh karena itu, khatulistiwa dijadikan landasan konseptual dalam perancangan sebuah typeface yang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk komunikasi visual, tetapi juga sebagai media representasi dari geografis dan kultural wilayah Bonjol yang dilalui garis khatulistiwa. Melalui pendekatan semiotika, unsur-unsur simbolik dari khatulistiwa akan diinterpretasikan ke dalam bentuk visual huruf yang mencerminkan khatulistiwa dan keunikan daerah itu sendiri. Typeface merupakan elemen dasar namun sangat penting yang berperan sebagai medium untuk menyampaikan pesan secara visual. Lebih dari sekadar sarana untuk membaca teks, typeface memiliki kemampuan untuk merepresentasikan identitas, karakter, bahkan nilai-nilai budaya dari sebuah entitas atau wilayah. Rupa huruf yang dirancang dengan pendekatan kontekstual dapat menghadirkan nuansa lokal, memperkuat pesan, serta menciptakan hubungan emosional antara visual dan audiens. Oleh karena itu, perancangan typeface bukan hanya tentang estetika, melainkan juga sebuah bentuk pelestarian dan pengenalan identitas suatu daerah kepada masyarakat luas, terutama dalam era digital yang menuntut perbedaan visual yang kuat.



Gambar 2. Tugu 2 Khatulistiwa (Equator)

Melihat kekayaan nilai sejarah dan geografis yang dimiliki oleh Kecamatan Bonjol, maka muncul kebutuhan untuk menciptakan sebuah typeface yang tidak hanya memiliki nilai fungsional dalam aspek tipografi, tetapi juga syarat akan makna lokal dan nilai representatif. Perancangan typeface ini dimaksudkan untuk menjadi salah satu bentuk interpretasi visual dari identitas Bonjol sebuah wilayah yang tidak hanya melahirkan tokoh besar seperti Tuanku Imam Bonjol, tetapi juga berdiri tepat di titik nol derajat bumi yang sangat ikonik. Selain menjadi representasi visual dari identitas lokal, typeface ini diharapkan dapat digunakan secara luas pada berbagai media promosi pariwisata, papan informasi, media edukasi, hingga

souvenir khas Bonjol, sehingga mampu memperkuat kesadaran masyarakat akan identitas nilai historis dan geografis daerah mereka. Typeface ini juga diharapkan menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, antara lokalitas dan globalitas, yang memperlihatkan bahwa sebuah kecamatan kecil seperti Bonjol memiliki potensi besar untuk dikenal lebih luas melalui pendekatan desain yang kuat dan berkarakter.

Secara tradisional istilah tipografi berkaitan erat dengan seting huruf dan pencetakannya, tetapi seiring perkembangan teknologi digital membuat maknanya semakin meluas. Kini tipografi dikmanai sebagai segala disiplin yang berkenaan dengan huruf. Pada prakteknya, saat ini tipografi telah jauh berkolaborasi dengan bidang-bidang lain, seperti multimedia dan animasi, web dan online media lainnya, sinematografi, interior, arsitektur, desain produk dan lain-lain. (Rustan, 2017:16).

Berdasarkan jabaran diatas, dalam rangka mengenalkan keunikan geografis Kecamatan Bonjol khususnya garis Khatulistiwa. Sebagai identitas unik yang berbasis kekhasan daerah, melalui pendekatan ilmu Desain Komunikasi Visual, yaitu dengan membuat garis Khatulistiwa yang ada di Kecamatan Bonjol menjadi akrab di masyarakat dalam medium yang berbeda. Maka dipilihlah pendekatan melalui eksplorasi tipografi dengan merancang dan menciptakan rupa huruf atau dalam dunia tipografi lebih dikenal dengan typeface. Dengan memiliki typeface yang didesain secara khusus, diharapkan Bonjol dapat memperoleh identitas visual yang lebih kuat dalam berbagai aspek, seperti promosi pariwisata, branding daerah, serta pelestarian budaya lokal. Selain itu, kehadiran typeface ini diharapkan juga dapat menjadi bentuk dokumentasi visual terhadap sejarah dan ikon khas daerah, sekaligus memperkenalkan Bonjol ke tingkat yang lebih luas melalui media komunikasi modern. Sebagai seorang desainer kita diharapkan bisa melihat celah untuk mengembangkan keilmuan Desain Komunikasi Visual, terutama di daerah kita sendiri. Seperti halnya Kecamatan Bonjol yang merupakan daerah wisata budaya dan geografis masih memiliki celah yang bisa kita tambahkan seperti perancangan typeface yang terinspirasi sebagai daerah khatulistiwa. Karna setiap hari manusia tidak terlepas dari yang namanya tipografi, karena dari itu penting rasanya menciptakan keunikan visual yang ada di Kecamatan Bonjol.

METODE

1. Persiapan

a. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Literasi

Studi literasi bertujuan untuk menyempurnakan perancangan typeface khatulistiwa, sehingga dengan adanya studi literasi dapat menambah wawasan perancang dalam proses penggarapan media promosi. Studi literasi dilakukan dengan mencari informasi dan data yang akurat sebagai dasar referensi perancangan nantinya. Dalam hal ini penulis mencari informasi dan data tersebut di beberapa buku, skripsi karya typeface dan jurnal online yang membahas tipografi dan khatulistiwa secara garis besar yang ada di Indonesia, sampai daerah Bonjol yang dilalui garis khatulistiwa.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan pada tanggal 26 April 2025 untuk melihat langsung daerah Bonjol dan kondisi geografis yang menandakan Bonjol sebagai daerah khatulistiwa, sekaligus mengamati bagaimana keunikan daerah yang dilalui garis khatulistiwa. Observasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan data-data informasi dari daerah yang dilalui garis khatulistiwa serta gambar visual sebagai bukti konkret yang diharapkan bisa menghasilkan interpretasi dan dikembangkan menjadi ide-ide untuk perwujudan perancangan typeface nantinya. Dari hasil observasi, kondisi cuaca di Bonjol cenderung panas namun diselingi hujan, kondisi alamnya tampak subur, dan terdapat dua tugu penanda garis khatulistiwa beserta bola dunia yang menjadi simbol khas wilayah tersebut.



Gambar 3. Foto Bola Dunia Sebagai Ikon Bonjol Dan Tempat Wisata Edukatif Mengenai Geografis Dan Astronomi.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan dari jurnal-jurnal online. Informasi dari jurnal tersebut digunakan sebagai dasar untuk merumuskan pertanyaan yang lebih mendalam dan kontekstual, guna memperkuat serta memverifikasi temuan yang telah ada. Dengan demikian, wawancara ini berfungsi sebagai metode penguatan data melalui pendekatan kualitatif, dengan fokus pada validasi dan eksplorasi lebih lanjut terhadap isu yang diteliti. Hasil dari wawancara akan menjadi penguat dalam merumuskan hasil bentuk visual yang dari perancangan typeface khatulistiwa tersebut. Pada observasi pertama, perancang melakukan wawancara dengan salah satu pemandu wisata Equator Bonjol, yang merupakan pusat garis khatulistiwa. Dari wawancara tersebut

diketahui bahwa garis khatulistiwa di Bonjol ditandai dengan dua penanda, yaitu sebuah tugu yang dirancang oleh arsitek dari Bandung pada tahun 1803, serta sebuah bola dunia yang dibangun tepat di seberang jalan. Bola dunia ini awalnya dibuat sebagai media pendukung untuk menegaskan keunikan geografis Bonjol, namun kini beralih fungsi menjadi sarana edukatif bagi masyarakat dan wisatawan dalam mengenal aspek geografis. Di dalamnya terdapat media pembelajaran berupa visual animasi mapping yang menampilkan bagaimana tata surya bekerja, penjelasan interaktif mengenai pergerakan planet, serta pengenalan nama-nama planet yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami. Kehadiran fasilitas ini menjadikan bola dunia tidak hanya sekadar simbol geografis di Bonjol, tetapi juga media yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menambah wawasan bagi pengunjung, terutama generasi muda.



Gambar 4. Foto Bersama Dengan Pemandu Daerah Wisata Equator Bonjol Sekaligus Narasumber

4. Kuesioner

Dalam proses perancangan typeface Khatulistiwa, kuesioner digunakan sebagai salah satu instrumen riset untuk menggali persepsi, pengetahuan, serta interpretasi visual terhadap khatulistiwa. Melalui kuesioner ini, perancang berupaya memperoleh data mengenai bagaimana kalangan pelaku kreatif memaknai khatulistiwa tidak hanya sebagai konsep geografis, tetapi juga sebagai identitas visual yang dapat diterjemahkan ke dalam bentuk tipografi. Tujuan utama dari kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan ragam perspektif yang kemudian diolah menjadi dasar interpretasi kreatif, sehingga typeface yang dihasilkan mampu merepresentasikan keunikan khatulistiwa sekaligus menghadirkan nilai lokalitas yang kuat dalam karya visual. Mayoritas pelaku kreatif yang menjadi responden kuesioner menunjukkan bahwa mereka mengetahui dengan jelas letak garis khatulistiwa, sementara hanya sebagian kecil saja yang belum memahami atau kurang mengetahui posisi geografisnya. Selain memberikan pertanyaan dengan jawaban ganda, perancang juga menyusun pertanyaan dalam bentuk esai. Pertanyaan esai ini bertujuan untuk menggali pendapat, interpretasi, serta pandangan responden secara lebih mendalam mengenai perancangan typeface yang diangkat dari keunikan Bonjol dari segi geografis. Dengan adanya ruang terbuka untuk menjawab, diharapkan responden dapat menyampaikan ide, kesan, dan pemikiran yang lebih luas, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga kualitatif. Hasil dari pertanyaan esai ini diharapkan mampu memperkaya sudut pandang dalam proses eksplorasi visual, sekaligus memperkuat dasar perancangan typeface agar memiliki relevansi dan keterhubungan dengan interpretasi masyarakat.

Harapan terhadap perancangan typeface Khatulistiwa adalah terciptanya identitas visual yang kuat, khas, dan mudah dikenali sebagai representasi daerah Bonjol yang dilalui garis khatulistiwa. Typeface ini diharapkan mampu mencerminkan kekayaan budaya serta keunikan geografis Bonjol, sekaligus menghadirkan keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Karakter huruf yang estetik, tegas, elegan, namun tetap mudah dibaca dan fleksibel untuk berbagai media, baik cetak maupun digital, sehingga dapat digunakan dalam pariwisata, pendidikan, hingga produk lokal bahkan landmark daerah Bonjol. Dengan demikian, Khatulistiwa bukan hanya sekedar elemen estetik, tetapi juga sarana edukasi dan promosi yang memperkenalkan Bonjol secara luas. Kehadirannya diharapkan menjadi ikon visual yang mampu mengikuti perkembangan zaman, memberikan kesan kebanggaan, sekaligus memperkuat citra Bonjol sebagai daerah dengan nilai historis, geografis, dan kultural yang mendunia.

5. Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan data, maka diperlukan suatu metode analisis yang tetap dipakai untuk perancangan ini. Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode analisis 5W+1H. 45 Metode analisis data yang dilakukan untuk menjelaskan Bonjol sebagai daerah yang dilalui garis khatulistiwa beserta keunikan kondisi geografis, bertujuan untuk perancangan typeface yang dijadikan ide garapan perancangan display typeface.

6. Analisis Target Audiens

Sebelum menentukan tujuan kreatif, strategi kreatif dan program kreatif terlebih dahulu ditentukan karakter target audiens, secara geografis, demografis, psikografis, dan behavior:

- a) Geografis, secara geografis target audiens dari typeface ini adalah Indonesia.
- b) Demografis, secara demografis target audiens dari typeface ini adalah desainer berumur 18-40 tahun, karena pada usia tersebut desainer sudah dapat menyerap akan makna dari sebuah desain typeface.
- c) Psikografis, secara psikografis target audiens yang dicapai dari typeface ini adalah desainer yang tertarik dengan dengan unsur eksperimen, unik dan kalangan masyarakat yang berada dalam dunia kreatif.
- d) Behavior, secara behavior target audiens yang dicapai dari typeface ini adalah desainer dan pelaku kreatif dalam hal ini typographer yang akan membuat konten dengan isu daerah.

2. Perancangan

a. Strategi Kreatif

1. Sintesis

Sintesis dalam perancangan typeface Khatulistiwa dilakukan dengan menggabungkan hasil riset mengenai kondisi geografis Bonjol yang dilalui garis khatulistiwa dengan interpretasi visual dari keunikan daerah tersebut. Data observasi dan wawancara yang menunjukkan nilai geografis Bonjol diolah menjadi dasar pemikiran kreatif yang tidak hanya menekankan aspek fungsi tipografi, tetapi juga memunculkan identitas lokal. Proses sintesis ini menghasilkan ide besar bahwa typeface dapat menjadi medium representasi visual garis khatulistiwa, dengan menghadirkan karakter huruf yang menyiratkan keseimbangan serta kondisi geografis yang khas. Melalui strategi kreatif ini, typeface khatulistiwa tidak hanya dirancang sebagai perangkat komunikasi visual, tetapi juga sebagai sarana interpretasi yang menghubungkan makna lokal dengan konteks tipografi modern.

2. Penjaringan Ide

Merupakan tahap proses eksperimen studi bentuk awal untuk menentukan ikonik dari objek perancangan dalam hal ini khatulistiwa dan Bonjol, sebagai yang akan di transformasikan ke dalam rancangan wujud visual typeface.

3. Proses Eksplorasi Bentuk dan Stilasi

Melakukan proses stilasi, transformasi, dengan melakukan sketsa sketsa alternatif secara manual terhadap elemen elemen yang akan dirumuskan sebagai representasi khatulistiwa dan Bonjol. Tahap ini menggunakan arahan unsur wujud visual dengan teknis garapan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan ketepatan wujud typeface untuk merepresentasikan visual daerah Bonjol.

4. Scanning dan Editing

Tahap ini merupakan pemindahan alternatif desain manual karakter typeface kedalam aplikasi computer yaitu software Adobe Illustrator. Agar dapat diterapkan kedalam operation system dan aplikasi piranti lunak pada komputer. Proses dilakukan dengan menggunakan software Fontlab Studio.

5. Aplikasi Media

Hasil dari desain typeface akan diaplikasikan pada beberapa media desain komunikasi visual, yang bertujuan sebagai sarana pengenalan dan mempromosikan typeface, baik secara langsung maupun tidak langsung. Alternatif penerapan pada jenis media terpilih yaitu: final desain berupa abjad typeface, aplikasi pada bauran media lainnya.

3. Perwujudan Karya

a. Media Utama

Dalam perancangan typeface Khatulistiwa ini, ditetapkan media utama yaitu hasil rancangan typeface berupa soft data dengan format OTF (Open Type Font), yang dapat di instal pada operation system computer dan digunakan seperlunya.

b. Media Pendukung

Selain media utama, dalam perancangan typeface ini juga diikutsertakan media pendukung. Tujuannya adalah untuk mendukung media utama pada perancangan typeface Khatulistiwa dan juga sebagai media promosi perancangan ini sendiri. Media pendukung yang digunakan adalah:

1. Media Pajang

Media pajang terdiri dari poster display typeface, infografis dari proses perancangan typeface, selain itu juga menampilkan hasil akhir dari penerapan typeface ke beberapa media pengaplikasian terpilih, seperti poster, packaging dan kalender.

2. Motion Graphic

Pada Motion nantinya menampilkan tampilan dan bentuk dari typeface dalam bentuk Motion / Animation.

c. Manual dan Specimen Typeface

Manual dan Specimen typeface disini memperlihatkan mulai proses perancangan sampai bentuk set character typeface, penerapan typeface kedalam media informasi / promosi dalam bentuk cetak sebagai media pajang dipamerkan nantinya.

d. Merchandise

Merchandise digunakan sebagai salah satu bentuk promosi dari typeface khatulistiwa, merchandise ini berupa: T-shirt, Gantungan kunci, Sticker, Pin, dan Tote-bag.

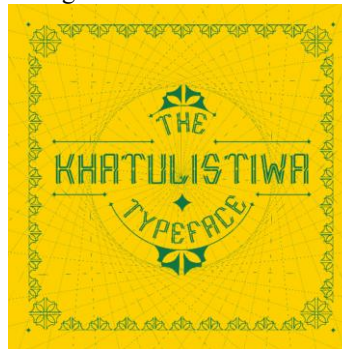
4. Penyajian

Dengan penuh harap, typeface khatulistiwa bisa terwujud dengan sebagaimana mestinya. Bisa dinikmati oleh khalayak ramai dan dimanfaatkan keberadaannya, typeface khatulistiwa akan disajikan dengan nuansa ekperimental tetapi terukur. Dengan desain kekinian yang bisa di nikmati oleh semua kalangan. Tidak hanya sekedar karya visual, typeface khatulistiwa merupakan wujud dari peduli akan kearifan daerah sendiri. Typeface khatulistiwa disajikan dengan sebaik mungkin dan menarik, untuk bisa mengajak kita sebagai pelaku kreatif bisa mewujudkan hal baru dari keunikan daerah kita sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Font Khatulistiwa Display

Typeface ini dirancang dengan menggabungkan karakter huruf yang terinspirasi dari keunikan geografis Bonjol sebagai daerah yang dilalui garis Khatulistiwa, serta dipadukan dengan unsur-unsur kebudayaan yang menjadi identitas masyarakat Bonjol. Penamaan Typeface Khatulistiwa bertujuan agar mudah dikenali serta mampu membawa identitas baru ke dalam dunia tipografi. Typeface Khatulistiwa sendiri terdiri dari dua jenis format font yaitu TTF (True Type Font) dan OTF (OpenType Font). Pengaplikasiannya dilakukan dengan menginstal file font pada sistem operasi komputer sehingga font akan aktif dan secara otomatis tersimpan dalam pilihan jenis huruf pada berbagai perangkat lunak desain. Dengan demikian, Typeface Khatulistiwa dapat digunakan sebagai salah satu alternatif huruf dalam berbagai kebutuhan desain grafis.



Gambar 5. Cover Pengenalan Typeface Khatulistiwa

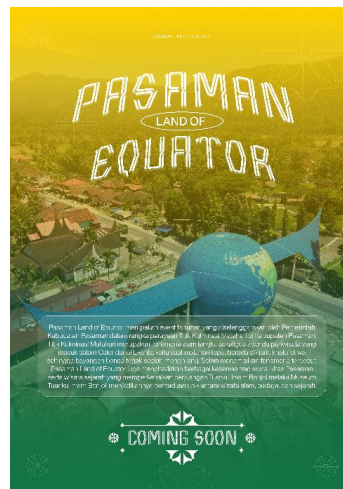


Gambar 6. Tampilan Seluruh Karakter Typeface Khatulistiwa

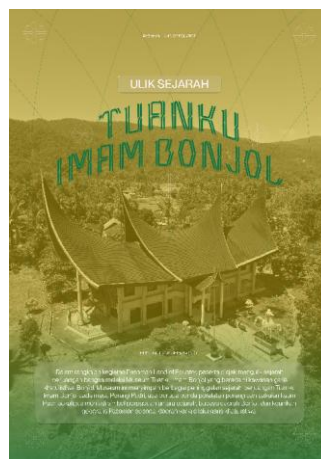
2. Poster

Sesuai dengan latar belakang masalah yang menunjukkan masih sering terjadinya kesalahan dalam pemakaian dan pemilihan tipografi pada berbagai kegiatan di Bonjol, termasuk pada penggunaan tipografi di landmark garis khatulistiwa, maka media-media seperti poster Pasaman Land of Equator, Ulik Sejarah Tuanku Imam Bonjol, Kesenian Tradisional Lukah Gilo, dan Event Perayaan Titik Kulminasi dapat dijadikan referensi sekaligus solusi untuk memperkuat identitas visual daerah. Kesatuan antara tipografi dan informasi yang disampaikan akan membantu memperkuat pesan kepada audiens maupun masyarakat. Oleh karena itu, perancangan typeface Khatulistiwa dilakukan sebagai upaya menghadirkan identitas

visual khas Bonjol melalui media tipografi, sekaligus menjadi solusi atas permasalahan penggunaan dan pemilihan tipografi yang selama ini terjadi.



Gambar 7. Pengaplikasian *Typeface* Khatulistiwa Pada Poster Pasaman Land Of Equator.



Gambar 8. Pengaplikasian *Typeface* Khatulistiwa Pada Poster Ulik Sejarah Tuanku Imam Bonjol.



Gambar 9. Pengaplikasian *Typeface* Khatulistiwa Pada Poster Kesenian Tradisional Lukah Gilo.



Gambar 10. Pengaplikasian *Typeface* Khatulistiwa Pada Poster event Perayaan Titik Kulminasi

3. Packaging

Bonjol merupakan upaya untuk memperkuat identitas visual produk lokal melalui tipografi yang merepresentasikan karakter daerah Bonjol. Sebagai salah satu jajanan khas Bonjol, kipang puluik tidak hanya berfungsi sebagai produk kuliner, tetapi juga sebagai media promosi budaya dan identitas daerah. Kehadiran typeface Khatulistiwa pada kemasan diharapkan dapat memberikan ciri khas yang membedakan produk dari daerah lain sekaligus meningkatkan daya tarik visual bagi konsumen.



Gambar 11. Desain Packaging Kipang Puluik



Gambar 12. Packaging Kipang Puluik

4. Kalender

Penerapan typeface Khatulistiwa pada kalender merupakan upaya untuk memperkuat identitas visual Bonjol melalui media informasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan typeface ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen tipografi untuk menyampaikan informasi tanggal dan waktu, tetapi juga sebagai sarana memperkenalkan karakter daerah Bonjol yang dilalui garis khatulistiwa.



Gambar 13. Desain Kalender 2026

5. Merchandise

Merchandise yang dapat menjadi buah tangan bagi pengunjung pameran sehingga secara tidak langsung dapat memperkenalkan dan menginformasikan keberadaan typeface Khatulistiwa. Merchandise yang dihadirkan berupa T-shirt, tote bag, stiker, dan gantungan kunci. Selain sebagai media promosi typeface, merchandise tersebut juga dirancang sebagai turunan dari kegiatan Pasaman Land of Equator dengan menerapkan typeface Khatulistiwa sebagai identitas visual utama.



Gambar 14. T-Shirt Tampak Depan dan Belakang



Gambar 15. Design Tote-Baq Pasaman Line Of Eqator



Gambar 16. Desain Sticker



Gambar 17. Desain Gantungan Kunci

6. Manual dan Specimen Book

Pada perancangan ini Manual dan Specimen Book tersebut sebagai buku panduan atau sebagai memberitahukan informasi typeface Khatulistiwa kepada pengunjung pameran nanti. Manual dan Specimen Book ini berisikan tentang infografis perancangan sampai dengan contoh pengaplikasian typeface Khatulistiwa pada berbagai media.



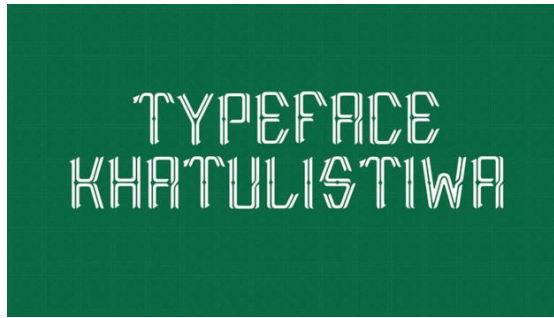
Gambar 18. Desain Cover Manual Book.

TABLE OF CONTENT	
01 Khatulistiwa	05 Khatulistiwa Typeface
02 Khatulistiwa & Bayangan	06 Khatulistiwa
03 Khatulistiwa & Pasaman	07 Khatulistiwa
04 Khatulistiwa & Haritanpa	

Gambar 19. Desain Table of Content Manual Book

7. Video Motion Typeface Khatulistiwa

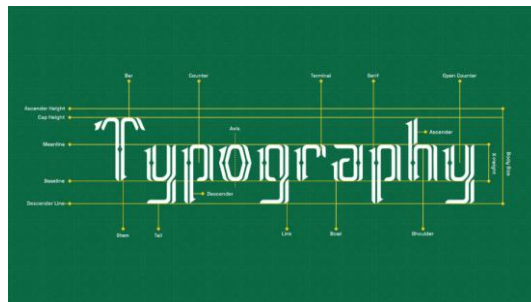
Pada Motion Tabuik typeface Khatulistiwa ini nantinya yang dihadirkan ketika pameran, Video Motion ditampilkan agar lebih interaktif untuk audiens atau pengunjung pameran nikmati ketikan pemeran. Motion ini berisikan tentang infografis dari typeface Khatulistiwa.



Gambar 20. Tampilan Vidio Motion Typeface Khatulistiwa



Gambar 21. Tampilan Vidio Motion *Typeface* Khatulistiwa



Gambar 22. Tampilan Vidio Motion Typeface Khatulistiwa

KESIMPULAN

Fenomena geografis berupa garis khatulistiwa yang melintasi Bonjol serta kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat menjadi sumber inspirasi proses kreatif. Dengan perkembangan zaman dapat di adaptasi juga ke dalam sebuah media yang bernama tipografi atau typeface. Dalam metode penciptaan ini karya typeface sendiri menggunakan pendekatan teori semiotika dan estetika pada fenomena dan budaya yang ada di Bonjol. Namun juga tetap menggunakan aspek-aspek yang ada pada tipografi itu sendiri seperti, Legibility, Readability, dan Clarity pada hasil penciptaan karya typeface. Penciptaan karya typeface ini sebagai solusi dari penerapan tipografi pada media-media informasi yang berkaitan dengan daerah Bonjol, dengan hasil akhir berupa soft data yang bisa diaplikasikan langsung pada perangkat komputer dengan format TTF (True Type Font) dan OTF (Open Type Font) dan software (Adobe Collection, Microsoft Word, dll). Selain itu perancangan ini juga menghadirkan bentuk pengaplikasian typeface itu sendiri ke dalam media-media yang relevan dengan kebutuhan typeface nantinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin... saya ucapkan sebagai bentuk puji dan syukur kepadamu Allah SWT, Dengan izin-Mu, aku telah sampai di tahap ini dan menyelesaikan perancangan ini dengan penuh suka dan cita, tentu itu semua proses untukku lebih baik kedepannya dalam hidup ini. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umatnya dan semesta alam. Terima kasih juga untuk diri sendiri sebagai perancang yang tetap kuat dan bertahan sejauh ini. Semoga karya ini dapat berguna untuk diri saya di kemudian hari dan juga memberikan manfaat bagi orang banyak, Aamiin. Kepada Ayah dan Ibu, terima kasih telah menjadi sosok pahlawan terhebat dalam hidupku dan memberiku kebebasan, semangat, dan berjuang keras dalam setiap usaha untuk mewujudkan impianku, serta dukungan dalam perjalanan hidupku ini. Untuk satu- satunya saudara kandung, abang Eric Eko Putra terima kasih telah menjadi abang yang baik dan selalu ada

disaatku membutuhkan, meskipun hubungan kita selama ini terkesan dingin. Semoga aku dapat memberi kebahagiaan selalu dan Allah SWT selalu memberi kita Kesehatan serta rahmat dan karunia-Nya kepada keluarga kita. Kepada Bapak Aryoni Ananta, S.Ds., M.Sn. yang selama ini telah rela meluangkan waktunya untuk kelancaran serta proses dalam perancangan ini. Terima kasih untuk segala ilmunya dan arahnya sehingga perancangan dapat terselesaikan. Untuk Adinda Mayranu, terima kasih telah menjadi bagian penting dalam proses perancangan ini, selalu hadir memberikan dukungan, semangat, ketulusan, dan keyakinan disaat keadaan tidak berpihak serta ketika aku hampir menyerah. Terimakasih kepada abang-abang kos dan teman-teman yang telah menjadi keluarga selama masa perkuliahan dan seterusnya. Terima kasih atas segala bantuan baik di sengaja mau pun yang tidak kalian sengaja dalam perancangan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Martian, Ahmad. 2023. Perancangan Typeface Terinspirasi Dari Motif Pucuk Rebung Sekuntum Melatu. Skripsi. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Maryadi, Rizaldi Putra. 2022. "Perancangan Typeface Terinspirasi dari Motif Ragam Hias Saluak Laka di Minangkabau Sumatera Barat". Skripsi. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Al Ghazali, Fadhil. 2023. Perancangan Typeface Terinspirasi Dari Kota Bukittinggi. Skripsi. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Saputra, Dika. 2021. Perancangan Typeface Eksperimental Terinspirasi Dari Budaya Menongkrong Coffee Shop. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Primadi, Salma. 2024. Perancangan Typeface Tabuik Pariaman Sebagai Personality Aset Event. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Susumaningsih, E., Purnawan, P., & Yossyafra, Y. (2020). Studi Aksesibilitas Objek Wisata Di Kabupaten Pasaman. Rang Teknik Journal, 3(1), 40-45. Diakses tanggal 12 Juni 2025
- Rasyid, A. (2025). Penguasa Zalim. Koran Mimbar Umum, 1-11. Diakses tanggal 12 Juni 2025
- Putri, A. S. (2020). Potensi Geowisata di Kota Khatulistiwa. Jurnal Pariwisata Tropika, 3(1), 15–16. Diakses tanggal 12 Juni 2025
- Suprajaka, S., dkk. (2015). Atlas Iklim Indonesia (hlm. 25–26). Bogor: Badan Informasi Geospasial. Diakses tanggal 12 Juni 2025
- Wibowo, D. (2018). Geografi Regional dan Umum (hlm. 42). Yogyakarta: Graha Ilmu. Diakses tanggal 12 Juni 2025
- Sihombing, Danton. 2015. Tipografi dalam Desain Grafis. Jakarta: Gramedia. Diakses tanggal 12 Juni 2025
- Komunikasi Praktis. 2018. "Pengertian Desain Komunikasi Visual (DKV), Prinsip, dan Unsurnya". Dalam. <https://www.komunikasipraktis.com/2018/09/pengertian-prinsip-dan-unsur-desain.html>, diakses tanggal 12 Juni 2025.
- Aryani, S., & Yuwita, M. R. (2023). Analisis semiotika charles sanders peirce pada simbol rambu lalu lintas dead end. Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, 3(1), 65-72. Diakses tanggal 13 Juni 2025.